

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan sebagai acuan mengumpulkan data berupa informasi dengan menganalisis data untuk diperoleh sebagai memenuhi tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memenuhi, memecahkan, dan mengantisipasi dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2017:6). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengambil data dan menganalisis sampel untuk tujuan menjelaskan karakteristik sampel yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan penulis untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Disiplin Kerja di Hotel Travello Bandung
2. Bagaimana *Self Efficacy* Karyawan di Hotel Travello Bandung
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di Hotel Travello Bandung

Sedangkan metode verifikatif merupakan suatu penelitian dengan metode penggunaan pengujian teori, untuk menghasilkan metode ilmiah dengan mengetahui hasil hipotesis menggunakan perhitungan statistik yang berupa

kesimpulan, hal ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independent terhadap variable dependent yang dimana suatu hipotesis tersebut akan diterima atau tidak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh Disiplin Kerja dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Travello Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable pada penelitian ini merupakan penjelasan terhadap variabel penelitian mengenai variable bebas dan terikat adapun berhubungan berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Penelitian yang diambil yaitu pengaruh Disiplin Kerja dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Travello Kota Bandung yang terdiri dari beberapa variabel, yang dimana masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat berdasarkan operasional variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai ciri atau istilah yang diturunkan dari kajian satu konsep pemahaman tertentu untuk mengetahui kesimpulan. Variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent*)

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau suatu variabel yang dapat timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2017:39). Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Disiplin Kerja (X_1)

Siswanto & Asrie (2019:156), disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar suatu aturan tugas dan wewenang yang diberikan perusahaan kepadanya.

b. *Self Efficacy* (X_2)

Bandura dalam Arista dkk., (2018:25), *self efficacy* (efikasi diri) merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat berperan sebagai variabel (*dependent*) yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

a. Kinerja Karyawan (Y)

Mangkunegara (2017:127), mendefinisikan bahwa kinerja karyawan adalah salah satu hasil kerja karyawan untuk perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam pengerjaan suatu penelitian diperlukan membuat operasionalisasi variable untuk memudahkan peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Dalam hal itu, dengan melakukan proses operasionalisasi ini juga dimaksud untuk menentukan dimensi dan indikator variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan mengoperasikan operasionalisasi variable penelitian, dapat membantu penelitian mengidentifikasi dimensi yang digunakan, indeks yang digunakan, serta skala yang digunakan untuk setiap variable penelitian. Selain itu, dalam variabel operasionalisasi sangat berguna bagi para peneliti ini yaitu digunakan sebagai alat ukur untuk tetap berada dalam konteks variable penelitian yang digunakan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Disiplin Kerja (X₁) “Disiplin Kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-	1. Kehadiran	a. Absensi	Tingkat kehadiran pegawai	Ordinal	1
		b. Tepat waktu	Tingkat ketaatan pegawai dalam waktu masuk kerja	Ordinal	2
	2. Tingkat Kewaspadaan Karyawan	a. Kewaspadaan	Tingkat kewaspadaan karyawan	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			dalam melaksanakan pekerjaan		
peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya Siswanto & Asrie (2019:156).		b. Perhitungan	Tingkat risiko karyawan dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	4
	3. Ketaatan pada Standar Kerja	a. Mentaati peraturan dan pedoman kerja yang berlaku	Tingkat ketaatan sesuai dengan pedoman peraturan kerja yang berlaku	Ordinal	5
		b. Tanggung jawab	Tingkat karyawan memiliki penuh rasa tanggung jawab	Ordinal	6
	4. Ketaatan pada Peraturan Kerja	a. Kepatuhan	Tingkat karyawan mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku di perusahaan	Ordinal	7
		b. kelancaran	Tingkat pekerjaan dengan baik dan lancar sesuai dengan peraturan	Ordinal	8
	5. Etika Kerja	a. Saling menghargai	Tingkat sikap saling menghargai antar karyawan baik pada sesama karyawan maupun pada pimpinan.	Ordinal	9
		b. Suasana harmonis	Tingkat kekompakan sesama karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><i>Self Efficacy</i> (X2)</p> <p><i>Self efficacy</i> “<i>Self Efficacy</i> (efikasi diri) merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.</p> <p>Bandura (2018:25)</p>	1. <i>Level</i>	a. Keyakinan akan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat keyakinan karyawan dapat menghadapi seluruh kesulitan dalam pengerjaan tugas.	Ordinal	11
		b. Menyakini diri dengan kemampuan yang dimiliki dan yakni dengan usaha serta niat yang tekun.	Tingkat kepercayaan terhadap kemampuan dirinya yang bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang dapat saja muncul.	Ordinal	12
	2. <i>Stregth</i>	a. Keyakinan bahwa dirinya mampu menhandel pekerjaan dengan berusaha dan kerja keras.	Tingkat sejauh mana karyawan mampu bekerja keras dan gigih dalam menyelesaikan tugasnya.	Ordinal	13
		b. Keyakinan bahwa dirinya dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas	Tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melaksanakan tugas.	Ordinal	14
		c. Keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam bekerja	Tingkat keyakinan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bekerja	Ordinal	15
	3. <i>Generality</i>	a. Mampu keyakinan menyelesaikan tugas dengan range waktu tertentu	Tingkat menyelesaikan tugas dengan waktu tertentu	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. mampu berusaha keras dalam mencapai hasil kerja yang baik	Tingkat berusaha keras dalam mencapai hasil kerja yang baik	Ordinal	17
		c. mampu menemukan solusi ketika mengalami hambatan dalam bekerja	Tingkat menemukan solusi Ketika mengalami hambatan dalam bekerja	Ordinal	18
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja karyawan adalah salah satu hasil kerja yang diperoleh karyawan untuk perusahaan. Mangkunegara (2017:127)	1. Kualitas Kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas	Ordinal	19
		b. Kemampuan	Tingkat kesanggupan kerja sesuai dengan standar yang ditentukan	Ordinal	20
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu	Ordinal	21
		b. Kepuasan	Tingkat menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	22
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil kerja yang diperoleh	Ordinal	23
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	Ordinal	24

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		c. Sarana dan prasarana	Tingkat mematuhi sarana dan prasarana yang telah tersedia	Ordinal	25
	4. Kerjasama	a. Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat menjalin hubungan yang baik dengan antar sesama karyawan dan juga pemimpin	Ordinal	26
		b. Kekompakan	Tingkat kompak dalam menyelesaikan pekerjaan dengan karyawan lainnya	Ordinal	27
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian karyawan dalam menyelesaikan tugasnya	Ordinal	28
		b. Mencoba hal baru	Tingkat karyawan tertarik mencoba hal baru dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	29

Sumber: Olah Data Peneliti (2022)

Dari tabel 3.1 dapat diketahui peneliti memutuskan untuk melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 25 pertanyaan, yang dimana pertanyaan tersebut di ambil dari masing-masing indikator variabel Disipli Kerja, *Self Efficacy* dan Kinerja Karyawan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel yaitu:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:130). Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di Hotel Travello Kota Bandung yaitu berjumlah 58 orang. Karena jumlah karyawan 58 orang, kurang dari 100 maka seluruh populasi di jadikan sebagai sampel penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Semakin besar jumlah sampel dan populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel.

1.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2017:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probalitity sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *probanility sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penlitian

ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang digunakan secara acak tanpa memperhatikan rata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Pengamatan Langsung (Observasi), yaitu teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Hotel Travello Kota Bandung.
 - b. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang tujuannya untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
 - c. Penyebaran Angket (Kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi pernyataan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi

objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data melalui sumber-sumber tidak langsung yang berkaitan dengan topic bahasan, seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, literatur-literatur, dokumen yang ada kaitannya dengan objek penelitian, misalnya:

- a. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Jurnal, yaitu data yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dan dianggap relevan dengan topik penelitian.
- c. Internet, yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang di publikasikan di internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variable yang diteliti guna memperoleh data yang mendukung penelitian. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:200) uji validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk menguji validitas pada tiap- tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus person produk moment menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum x_i Y_i - \sum x_i l) - (\sum Y_i) x_2}{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{ \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 / n \}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Uji Instrument:

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan Variabel

$\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar

validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut :

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2021:363) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganji dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[(n\sum A^2) - (\sum A)^2][(n\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

n = Jumlah responden uji coba A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson *product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2017) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dari seluruh responden terkumpul, yang dimana pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara pengumpulan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator-indikator pada variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana

alternatifnya berupa pertanyaan. Untuk mengetahui lebih jelas, maka peneliti akan menyajikan skala *likert*.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing- masing jawaban berikut tabel skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, maka dapat dilihat mengenai hasil dari alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala *likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

3.6.1 Method of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik Method of Successive Interval untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5, dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Menentukan nilai transformasi

$$Y = SV + K$$

Dimana:

$$K = I + [Svmin]$$

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden penelitian dan variabel yang ada dalam penelitian ini. Analisis deskriptif

merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:53). Metode yang digunakan adalah hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan kuesioner. Di mana setiap item pernyataan dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban). Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{nilai Rata - Rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuisisioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

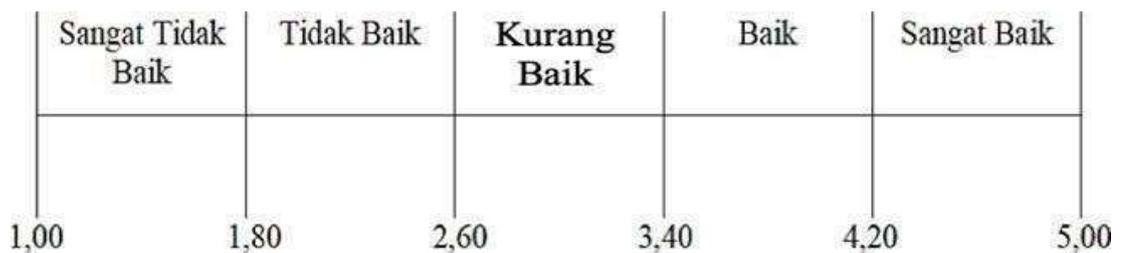
NJI (Nilai jenjang interval) = 0,8

Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka selanjutnya hasil nilai tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu yakni tabel kontinum, yaitu dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Sangat Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:130)



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.3 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Disiplin kerja dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan.

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh X_1 (Disiplin Kerja), X_2 (Self Efficacy), dan Y (Kinerja Karyawan) dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja

a = Bilangan konstanta atau bilangan tetap

β_1 = Pengaruh X_1 terhadap Y jika X_2 konstan

β_2 = Pengaruh X_2 terhadap Y jika X_1 konstan

- X_1 = Variabel *Self Efficacy*
- X_2 = Variabel Disiplin Kerja
- e = Variabel yang tidak diteliti (epsilom)

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah dengan menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi (R^2).

3.6.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independent dengan variabel dependent. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel disiplin kerja (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{regresi} = b_1 b_1 \sum 1Y + b_2 \sum xY$$

Dimana:

$$ax1y + \frac{(\sum X1)(\sum Y1)}{n}$$

$$ax2y = axaY + \frac{\sum X2(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\Sigma Y2$ atau JK Y2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$\Sigma Y2 = JY2 - (\Sigma Y)2$ Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\Sigma Y2 = JK Y2 = \Sigma Y2 - \frac{(\Sigma Y)2}{n}$$

Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq Kk \leq +1)$ dengan asumsi:

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c. Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka terdapat hubungan menunjukkan korelasi, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini di mana angka korelasi berkisar antara -1 s/d.

Jadi, apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, dan variabel Y Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif Apabila $r = 0$,

artinya terdapat hubungan korelasi pada variabel.

Koefisien korelasi merupakan koefisien yang menunjukkan adanya kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel secara acak. Pengaruh ini dapat kuat atau tidaknya antar variabel yang digunakan maka dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel disiplin kerja (X_1), *self efficacy* (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Analisis koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel pada variabel disiplin kerja (X_1), dan variabel *self efficacy* (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y), secara simultan dengan

menguadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$K = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi *product moment*

- b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel disiplin kerja (X_1), variabel *self efficacy* (X_2), terhadap variabel kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel disiplin kerja, *self efficacy*, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Hotel Travello Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.268, Ledeng, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.